

PEMAHAMAN MATERI PARENTING DAN DAUR ULANG SAMPAH DI MASYARAKAT KECAMATAN CIRACAS

Mohamad Zaelani¹, Arum Fatayan², Sartika Ayu³, Aska Amalia Bachrudin⁴,
Mardita Putri Fauziah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia

mohamad.zaelani@uhamka.ac.id¹, Arum_fatayan@uhamka.ac.id², sartikaayu16022000@gmail.com³,
amaliaaska@gmail.com⁴, marditaputri1@gmail.com⁵

ABSTRAK

Abstrak: Kegiatan Praktik Kuliah Lapangan ini bertujuan untuk memberikan penguatan kepada warga gang sayur Kecamatan Ciracas, Kelurahan Kampung Rambutan, Jakarta Timur terkait cara penghijauan lingkungan secara teratur, mengajak warga desa untuk peduli lingkungan, memanfaatkan barang bekas untuk dijadikan wadah atau alat pendukung penghijauan lingkungan dan wokshop tentang parenting. Pelaksanaan Praktik Kuliah Lapangan berlangsung dengan memberikan kesempatan kepada setiap warga untuk menanam pohon dengan memanfaatkan botol dan galon bekas sebagai pot atau wadah, mengadakan kegiatan senam sore bersama anak-anak, melakukan pembagian hand sanitizer dan masker kepada masyarakat sekitar, membuat tempat cuci tangan melalui pemanfaatan ember bekas sebagai wadah atau tempat, dan berbagai macam kegiatan lainnya. Selain itu melaksanakan workshop parenting kepada ibu-ibu setempat guna memberi pengetahuan dalam pola pengasuhan anak.

Kata Kunci: *daur ulang; Penghijauan; Parenting*

Abstract: *This Field Lecture Practice activity aims to provide reinforcement to residents of ciracas district vegetable alley, Kampung Rambutan Village, East Jakarta related to how to green the environment regularly, invite villagers to care about the environment, use used goods to be used as containers or supporting environmental greening and wokshop about parenting. The implementation of Field Lecture Practice takes place by providing opportunities for every citizen to plant trees by utilizing used bottles and gallons as pots or containers, holding afternoon gymnastics activities with children, distributing hand sanitizers and masks to the surrounding community, making handwashing places through the use of used buckets as containers or places, and various other activities. In addition, carrying out parenting workshops to local mothers to provide knowledge in childcare patterns.*

Keywords: *Recycling; Greening; Parenting.*



Article History:

Received: 06-05-2022

Revised : 27-05-2022

Accepted: 28-05-2022

Online : 11-06-2022



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Sampah merupakan sebuah masalah yang sangat *universal* bagi setiap penduduk di negara berkembang maupun maju. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia sampah ialah benda atau barang yang sudah tidak terpakai lagi seperti kotoran, kertas, plastik, dan daun. Tingginya produksi sampah menjadi hambatan untuk Kesehatan hidup. Oleh karena itu, perlu adanya lingkungan yang sehat dan terbebas dari sampah. Indonesia ialah sebuah Negara yang mempunyai kepadadatan penduduk terbanyak di dunia (Pratiwi, 2017). Perilaku dan kebiasaan negatif masyarakat terhadap membuang sampah yang masih belum disiplin. Kualitas baik buruknya tingkat lingkungan hidup tergantung bagaimana tingkah laku manusia di dalamnya (Purba & Yunita, 2017). Kemudian, solusi yang dilakukan untuk mengatasi banyaknya sampah yaitu dengan memberikan sosialisasi kepada masyarakat berkaitan dengan melakukan daur ulang sampah-sampah.

Daur ulang adalah kegiatan menyatukan suatu bahan/barang bekas menjadi produk baru yang bertujuan untuk mencegah penumpukan sampah. Bijak terhadap sampah dapat memberikan manfaat yang besar dan memberikan keuntungan kepada masyarakat, karena dari bahan/barang yang tidak bernilai menjadi barang yang memiliki nilai tinggi. Daur ulang merupakan salah satu cara pengolahan sampah yang terdiri dari pemilahan barang, pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian bahan/barang. Terdapat banyak sekali manfaat mendaur ulang sampah yaitu (1) mengurangi limbah-limbah yang ada dilingkungan sekitar, (2) mengurangi emisi efek rumah kaca, (3) melestarikan sumber daya alam, (4) mendapatkan penghasilan karena dengan memanfaatkan bahan/barang menjadi produk baru, (5) mengurangi pencemaran lingkungan. Salah satu contoh dari proses daur ulang sampah yang dilakukan di Kecamatan Ciracas adalah dengan mengubah galon plastik menjadi pot tanaman sehingga terciptanya penghijauan dilingkungan sekitar Ciracas. Kegiatan ini diharapkan untuk mengubah pola pikir dan kebiasaan yang ada dilingkungan tersebut karena kebiasaan baik dimulai sejak kecil. Peran orang tua sangat penting untuk mempengaruhi rutinitas kegiatan anak anak, salah satunya pendaurulangan barang bekas.

Parenting ialah kemampuan orang tua dalam mengasuh anak (Akhyadi & Mulyono, 2019). Program *parenting* merupakan salah satu program penguatan kehidupan keluarga dan masyarakat Indonesia. Masih terdapat sejumlah masyarakat yang masih belum paham bahwa dalam membentuk karakter seorang anak, bukan hanya tugas seorang guru sebagai pendidik sekolah (Sunaengsih et al., 2020). Pendidikan dalam karakter yang akan mendukung perkembangan sosial, emosional, dan etis (Miftah Nurul Annisa, 2020). Pada saat ini, orang tua dapat memberi pola asuh yang efektif dan konstruktif bagi anak-anaknya. Dikarenakan dengan pola asuh yang efektif dan berkualitas bisa menumbuhkan potensi yang terdapat pada karakter anak, menjadikan anak membentuk pribadi yang baik,

mempunyai prestasi yang tinggi, dan mampu menyelesaikan permasalahan dan mengontrol emosinya secara baik (Ita & Ngura, 2020).

Di Kecamatan Ciracas, warga Ciracas gang sayur memiliki masalah yang secara sederhana bisa digambarkan sebagai: (1) Belum adanya rencana penghijauan yang teratur dari segi lingkungan; (2) Rendahnya kesadaran masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan khususnya dalam penghijauan, terbukti dengan semakin banyaknya bangunan tanpa adanya penghijauan kembali. (3) Kurangnya pemanfaatan barang bekas untuk dijadikan wadah atau alat pendukung penghijauan lingkungan.

Penghijauan ialah sebuah kegiatan utama yang perlu dilakukan dalam memecahkan krisis lingkungan dan pemanasan global saat ini (Utama et al., 2020). Penghijauan juga sebagai sebuah usaha agar bisa menyelamatkan lingkungan (Mukson et al., 2021). Penghijauan merupakan bagian yang sangat penting di perkotaan (Rosianty et al., 2020). Penghijauan memiliki sejumlah peran dan fungsi. Pepohonan hasil dari penghijauan bisa memecahkan polusi jalan dan menyuplai oksigen bagi manusia di sekitarnya (Purwanto, 2021). Pentingnya dilakukan penghijauan khususnya di kota-kota yang berkembang dan melakukan transformasi ruang di kawasan terbangun (Rubiantoro & Haryanto, 2013). Betapa perlunya penghijauan yang merupakan program nasional yang dilaksanakan di seluruh Indonesia. Hal ini sangat penting dikarenakan penghijauan perlu dilakukan sejak dini untuk menciptakan generasi yang lebih memahami lingkungan alam (Kuswanto & Kurniansyah, 2021). Pentingnya penghijauan agar bisa mengurangi peristiwa global warming, dengan penghijauan dapat menyejukan udara di sekitar serta membuat indah pemandangan. Kegiatan penghijauan tidak hanya melakukan penanaman pohon, tetapi juga membersihkan setiap ruang dan sekitarnya dan membuang sampah pada tempatnya yang merupakan bentuk dari penghijauan. Peran orang tua sangat penting untuk mempengaruhi rutinitas kegiatan anak-anak, salah satunya daur ulang barang bekas.

Dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan, dari (Kazmierczak & James, 2020) berpendapat bahwa ruang hijau perkotaan di daerah-daerah yang terpinggirkan secara sosial dapat meningkatkan kohesi komunitas dan inklusi individu ke dalam masyarakat. Penyeruan penciptaan ruang hijau dan peningkatan di daerah-daerah yang terpinggirkan secara sosial untuk meningkatkan kualitas hidup penghuninya dan untuk menciptakan komunitas yang kohesif dan inklusif. Selanjutnya (Umasugi et al., 2021) menyatakan hasil kegiatan yang didapatkan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat ialah melalui memberikan edukasi penghijauan. Ada dua cara edukasi penghijauan, yaitu edukasi teori dan praktis. Edukasi teori memfokuskan pada dua materi inti, yakni materi pengelolaan lingkungan hidup dan materi penghijauan. Sementara praktik, yaitu dilaksanakan melalui menanam 100 bibit pohon di lokasi yang sudah ditetapkan. Mengenai pembahasan *parenting*,

penelitian yang dilakukan (Diwan Ramadhan, Tuty Alawiyah, 2020) Pola asuh atau *parenting* yang berdasarkan norma agama dan sosial berdampak pada berkembangnya siswa, terutama bagi anak di bawah 17 tahun yang paling membutuhkan pendampingan karena masa kritisnya. Di sisi lain, pendampingan dan keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak sangat memberikan pengaruh terhadap psikologis, psikis, perilaku, perkembangan sosial dan akademik anak di sekolah.

Kegiatan telah dilakukan untuk dapat mengatasi permasalahan yang ditemukan ialah dengan mengadakan program daur ulang sampah dengan menggunakan barang/bahan bekas berupa galon yang kemudian dimodifikasi dengan cara memebri warna menjadi menarik dan menanamkan tumbuhan di dalamnya. Lalu memanfaatkan ember bekas yang diubah untuk menjadi tempat cuci tangan serta menyediakan sabun pencuci tangan.. Pembagian masker dan hand sanitizer kepada masyarakat sekitar untuk mencegah penularan Covid-19.

Target yang akan dicapai melalui kegiatan praktek kuliah lapangan ini diharapkan dapat menyadarkan betapa pentingnya program penghijauan yang nantinya dapat terus dilakukan secara berkala dan berkelanjutan di lingkungan gang sayur kecamatan Ciracas.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini diadakan di lingkungan gang sayur kecamatan Ciracas, Kelurahan Kampung Rambutan, Jakarta Timur. Yang diadakan oleh mahasiswa dan di dampingi oleh dosen dalam rangka kegiatan Praktik Kuliah Lapangan. Dengan melibatkan kurang lebih 100 orang yaitu terdiri dari ketua RT setempat, warga sekitar gang sayur, dan anak-anak TPQ. Adapun macam-macam kegiatan sebagai berikut:

1. Menanam pohon dengan memanfaatkan botol dan galon bekas sebagai pot atau wadah.
2. Mengadakan kegiatan senam sore bersama anak-anak.
3. Membagikan handsanitizer dan masker kepada masyarakat sekitar.
4. Membuat tempat cuci tangan melalui pemanfaatan ember bekas sebagai wadah atau tempat.
5. Mengadakan workshop mengenai parenting.
6. Melakukan evaluasi melalui membagikan kuesioner kepada peserta pada hari akhir pelaksanaan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurangnya pemanfaatan barang bekas di daerah gang sayur kecamatan Ciracas, membuat antusias mahasiswa untuk merealisasikan pemanfaatan barang bekas tersebut agar menjadi barang yang memiliki manfaat lebih. Maka dari itu, para mahasiswa bersama masyarakat melakukan kegiatan daur ulang sampah yaitu: (1) dengan memanfaatkan galon bekas untuk dijadikan wadah atau pot untuk menanam (2) menggunakan ember bekas

untuk dijadikan wadah tempat mencuci tangan. Hasil yang didapatkan setelah dilakukannya daur ulang barang bekas tersebut ialah berkurangnya sampah yang masih dapat dimanfaatkan di sekitar gang sayur, mengajak warga sekitar untuk dapat mendaur ulang sampah di sekitar, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pemanfaatan Botol dan Galon Bekas Untuk Wadah Tanaman

Hasil dari daur ulang sampah berupa botol dan galon bekas dapat di manfaatkan sebagai media penghijauan di gang sayur. Botol dan galon bekas dan memiliki nilai menjadi pot yang bagus dan indah untuk menanam tanaman hias. Masyarakat gang sayur menanggapi dengan baik karena memperindah lingkungan gang sayur. Bukan hanya itu kegiatan ini dapat meningkatkan kreatifitas remaja di gang sayur.

Kegiatan selanjutnya ialah melakukan workshop mengenai Parenting. Pentingnya Parenting untuk diketahui para orang tua menjadikan pertimbangan para mahasiswa untuk mengambil materi sosialisasi dengan pembahasan parenting. Dalam sosialisasi tersebut, materi parenting yang disampaikan mengenai: (1) Cara pengasuhan anak agar terbentuk sikap yang baik; (2) Cara membiasakan anak agar terbentuk watak yang baik dan mulia serta mengoptimalkan bakat kesuksesan anak. Hasil yang didapatkan setelah dilakukannya sosialisasi mengenai parenting tersebut para orang tua mendapatkan tambahan wawasan baru untuk dapat mengasuh dan membangun karakteristik anak menjadi lebih baik, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Workshop Parenting

Untuk melihat suatu keberhasilan dan efektifitas pelatihan pelaksanaan workshop materi parenting dan daur ulang sampah di kecamatan ciracas, maka aktifitas monitoring dan evaluasi sangatlah dibutuhkan sebagai bahan dalam mempertimbangkan kegiatan PKL selanjutnya. Berikut indikator pencapaian dari terselenggaranya program pelatihan ini ialah:

1. Peserta mempunyai pemahaman mengenai *parenting*, pendampingan, dan keterlibatan orang tua didalam proses belajar anak
2. Peserta dapat memaksimalkan dalam pemanfaatan gadget dan aplikasi pembelajaran serta media lainnya untuk mendukung pendmpingan serta partisipasi orang tua dalam tumbuh kembang anak.
3. Peserta dapat menyusun dan memodifikasi media pembelajaran
4. Peserta dapat mengembangkan peningkatan kemampuan teknologi
5. Peserta dapat mengembangkan dalam menguasai metode dan teknik pembelajaran.
6. Peserta mempunyai pemahaman tentang daur ulang barang bekas yang dapat dimanfaatkan kembali.

Selama kegiatan PKL yang dilakukan tidak banyak kendala yang dialami. Hasil kuisioner para responden yang menjawab menyatakan bahwa kegiatan yang dilakukan selama PKL memiliki dampak dan hasil yang memuaskan bagi para masyarakat sekitar khususnya warga gang Sayur di kecamatan Ciracas. Berikut hasil kuisioner tersebut.

Hasil penelitian menyatakan bahwa belum pernah diadakan kegiatan PKL di daerah tersebut. Oleh karena itu, masyarakat merasa senang dengan diselenggarakan kegiatan PKL di daerah tersebut. Mahasiswa uhamka sebagai panitia penyelenggara. Kegiatan PKL yang dilakukan yaitu berupa sosialisasi kepada masyarakat mengenai penghijauan memanfaatkan barang bekas, dengan kegiatan daur ulang sampah ini dapat menjadikan bahan parenting untuk mendidik anak sejak dini peduli dengan lingkungan sekitar serta membangun komunikasi dan interaksi antara anak dan orang tua. Kemudian, mahasiswa mengajarkan masyarakat pentingnya menjaga kebersihan dan mematuhi protokol kesehatan meliputi melakukan senam bersama di lapangan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan yang diadakan oleh mahasiswa dalam rangka kegiatan Praktik Kuliah Lapangan sudah berjalan lancar dan baik. Adapun kesimpulan yang dapat diambil yaitu: (1) Sudah berkurangnya permasalahan sampah di gang sayur Kecamatan Ciracas, Kelurahan Kampung Rambutan, Jakarta Timur dikarenakan mahasiswa dan dosen memberi arahan untuk selalu melaksanakan daur ulang dari galon bekas dan ember bekas untuk dijadikan pot tanaman dan wadah cuci tangan.

Dengan adanya pot tanaman dan wadah cuci tangan ini berharap bisa meminimalisir penumpukan sampah yang bisa menumbuhkan sejumlah tanaman dan memperindah lingkungan gang sayur kecamatan Ciracas; (2) Workshop yang diberikan mahasiswa dan dosen sangat berpengaruh bagi warga gang sayur Kecamatan Ciracas, Kelurahan Kampung Rambutan, Jakarta Timur yang mana pendampingan dan keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak sangat memberikan dampak baik pada psikologis, psikis, perilaku, perkembangan jiwa anak, sosial, dan keberhasilan akademik anak di sekolah. Orang tua tidak hanya terlibat di rumah, keterlibatan mereka di sekolah juga dibutuhkan dan diharuskan, setidaknya memonitoring aktivitas dan perilaku anaknya agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diharapkan misalnya bullying, diskriminasi, kenakalan anak, remaja dan lainnya. Oleh karenanya, pelatihan ini sangatlah dibutuhkan terutama bagi orang tua dalam memahami perlunya dampak dari pola asuh dan pendampingan serta keterlibatan mereka dengan anak-anak mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan praktik kerja lapangan ini, sehingga dapat menyelesaikan tepat waktu. Khususnya Ketua Rt dan masyarakat gang sayur yang mendukung kegiatan ini. Serta pihak universitas telah memberikan bimbingan dan arahan terhadap mahasiswa dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhyadi, A. S., & Mulyono, D. (2019). Program Parenting Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Keluarga. *Abdimas Siliwangi*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.22460/as.v1i1p1-8.34>
- Diwan Ramadhan, Tuty Alawiyah, N. S. (2020). Pelatihan Pendidikan Parenting Bagi Orang Tua Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Pendidikan*, 1, 8. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22460/as.v1i1p1-8.34>
- Ita, E., & Ngura, E. T. (2020). Workshop Parenting Tingkat Kecamatan Mauponggo. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 1(1), 47–53. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v1i1.86>
- Kazmierczak, A., & James, P. (2020). The role of urban green spaces in improving social inclusion. *Landscape and Urban Planning*, 1(1), 354–365. <http://usir.salford.ac.uk/11339/>
- Kuswanto, K., & Kurniansyah, B. (2021). Membangun Kesadaran Masyarakat di Bantaran Sungai Citarum Melalui Program Peduli Lingkungan Pada Masyarakat Sumpersari Kecamatan Ciparay. *Massagi: Masyarakat ...*, July. <https://ejournal.multiliterasi.com/index.php/mmp/article/view/10>
- Miftah Nurul Annisa, A. W. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zama Serba Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 35–48. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Mukson, M., Ubaedillah, U., & Wahid, F. S. (2021). Penanaman Pohon Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Penghijauan Lingkungan. *JAMU : Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 1(02), 52–57. <https://doi.org/10.46772/jamu.v1i02.350>

- Pratiwi, D. A. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Rw 12 Dalam Kegiatan Penghijauan Lingkungan Di Kavling Mandiri Kelurahan Sei Pelunggut. *Minda Baharu*, 1(1), 25–32. <https://doi.org/10.33373/jmb.v1i1.1170>
- Purba, E. S., & Yunita, S. (2017). Kesadaran Masyarakat dalam Melestarikan Fungsi Lingkungan Hidup. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 9(1), 57. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v9i1.6461>
- Purwanto. (2021). Penyuluhan Tentang Penghijauan Lingkungan di Desa Klodran Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Budimas*, 03(01), 149–154. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/budimas.v3i1.2041>
- Rosianty, Y., Lensari, D., & Syachroni, S. H. (2020). Memotivasi Masyarakat Untuk Menanam Pohon Dalam Mendukung Terbentuknya Kota Hijaudi Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang. *Altifani: International Journal of Community Engagement*, 1(1), 40–45. <https://doi.org/10.32502/altifani.v1i1.3009>
- Rubiantoro, E. A., & Haryanto, R. (2013). Bentuk Keterlibatan Masyarakat dalam Upaya Penghijauan pada Kawasan Hunian Padat di Kelurahan Serengan - Kota Surakarta. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 9(4), 416. <https://doi.org/10.14710/pwk.v9i4.6679>
- Sunaengsih, C., Karlina, D. A., & Maulana, M. (2020). Penyuluhan Mengenai Pentingnya Parenting Dalam Membentuk Karakter Anak. *Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 10–15. <https://doi.org/10.17509/jpdpm.v1i1.24004>
- Umasugi, S., Bahari, S., Iksan, M., Azaluddin, A., Buton, E., & Susiati, S. (2021). Edukasi Penghijauan Menuju Desa Asri Pada Masyarakat Desa Waesuhan. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 3(2), 136–141. <https://doi.org/10.29303/jwd.v3i2.146>
- Utama, I. M. P., Nafisah, B. Z., Terasme, Hanan, A., Sugianto, N., & Imansyah. (2020). Praktik Pelestarian Lingkungan Melalui Kegiatan Penanaman Pohon Di Kawasan Pesisir Pantai Mapak Mataram. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(1), 65–69. <http://ejournal.uncen.ac.id/index.php/JP/article/view/144>